

Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di MTs SKB 3 Menteri Bipda Sukajadi

Nurhasanah¹, Khairuddin Lubis², Ade Rahman Matondang³
Universitas Alwashliyah Medan

Corresponding Author Nurhasanah, E-Mail: nhasanah2607@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

The aim of this research is to improve learning outcomes for short distance running, 50 meter sprint through modified play for fifth grade students at Tunas Harapan Elementary School, Tanjung Anom T.A. 2024/2025. This research method is classroom action research. The location of this research is SD Tunas Harapan Tanjung Anom. This research was carried out in July 2024. The subjects receiving action in this research were all 34 Class V students at SD Tunas Harapan Tanjung Anom. From the results of post-test I above, it can be seen that the student learning outcomes in learning sprint running in athletics learning, it turns out that out of 34 students, there are 20 students (58.82%) who have reached the level of learning completeness, This research has the aim of: to find out whether there is a significant influence between the influence of parental attention on student learning behavior. The location of this research is Madrasah Tsanawiyah SKB 3 Minister for Potential Development in Sukajadi village. This type of research is quantitative with a quantitative correlative approach. The data sources used are main or primary sources and additional or secondary sources. The population of this research is 109 people and the sampling technique used is a stratified proportional sampling technique. Random sampling with a total of 33 people who are also respondents to this research. Data collection techniques used questionnaires and documentation, while data analysis techniques used were research instrument tests, validity tests, reliability tests, prerequisite tests using normality tests, hypothesis tests using t-tests and f tests or simultaneous tests. The research results show that there is a significant influence between parental attention on student learning behavior at MTS SKB 3 Minister BIPDA Sukajadi, this is proven by the tcount value of 2.158 while the ttable value is 1.684, meaning that Ha is accepted and Ho is rejected, thus there is a significant influence significant relationship between parents' attention to student learning behavior at MTS SKB 3 Minister Bipda Sukajadi.

Keywords: Parental Attention, Learning Behavior

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu, baik dari ketidaktahuan menjadi mengetahui, dari ketidakmampuan menjadi mampu, hingga dari kondisi pemahaman yang belum matang menjadi lebih baik dan dewasa. Proses pendidikan tidak hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi lebih jauh merupakan pembentukan karakter yang utuh pada diri individu. Pendidikan bukan sekadar kegiatan formal di sekolah, tetapi merupakan perjalanan panjang yang menyentuh dimensi intelektual, emosional, dan sosial seseorang.

Transformasi dalam pendidikan dimulai sejak usia dini, dan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak adalah keluarga. Di sinilah orang tua, khususnya ibu, memainkan peran krusial sebagai pendidik pertama. Ibu sering disebut sebagai madrasah pertama karena dari beliaulah anak mulai belajar berbicara, memahami nilai, hingga membentuk karakter awalnya (Muslich,

2011). Sikap kasih sayang, kedisiplinan, dan perhatian yang diberikan oleh ibu akan menjadi fondasi bagi anak dalam menjalani kehidupan sosial dan akademik di luar rumah.

Peran orang tua, baik ayah maupun ibu, tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga sebagai agen utama dalam penanaman nilai moral, agama, budaya, serta norma sosial. Interaksi yang terjalin dalam lingkungan keluarga memberikan ruang belajar yang kontekstual bagi anak. Anak belajar melalui contoh perilaku orang tua, sehingga pembentukan karakter lebih banyak bersumber dari lingkungan keluarga dibandingkan lingkungan sekolah (Syah, 2013). Pendidikan di rumah menciptakan fondasi kepribadian anak sebelum memasuki dunia pendidikan formal.

Kondisi di lapangan menunjukkan tidak semua keluarga mampu menjalankan fungsi pendidikan ini secara optimal. Banyak orang tua yang terlalu disibukkan dengan urusan pekerjaan sehingga perhatian terhadap anak menjadi terbatas. Kurangnya interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak dapat mengakibatkan hubungan emosional yang renggang. Akibatnya, anak menjadi kurang diperhatikan dalam aspek perkembangan belajar, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan kualitas perilaku belajarnya di sekolah (Zahera, 2019).

Dampak dari minimnya perhatian orang tua tidak hanya terlihat pada hasil akademik anak, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari yang menunjukkan kurangnya tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian. Anak-anak yang tumbuh tanpa bimbingan dan dukungan emosional dari keluarga cenderung lebih sulit dalam mengelola waktu belajar, menyelesaikan tugas, atau menjaga konsistensi dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa fungsi keluarga dalam mendukung proses pembelajaran anak sangat penting dan tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh lembaga pendidikan formal.

Selain itu, fenomena sosial yang terjadi saat ini juga menunjukkan bahwa banyak anak atau remaja terlibat dalam perilaku menyimpang, seperti kenakalan remaja, ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah, bahkan tindakan kriminal ringan. Hal ini sering kali bermula dari ketidakhadiran peran orang tua dalam kehidupan mereka. Anak yang kurang mendapat kasih sayang dan perhatian cenderung mencari pelarian di luar rumah, seperti bergaul dengan lingkungan yang kurang positif. Inilah yang menjadi tantangan besar bagi pendidikan keluarga dalam membentuk karakter dan perilaku anak.

Oleh karena itu, perhatian orang tua menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk perilaku belajar anak. Anak yang mendapat perhatian, bimbingan, dan dukungan emosional dari orang tuanya cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, tanggung jawab terhadap tugas, serta mampu mengatur waktu dan strategi belajar dengan baik. Sebaliknya, anak yang tumbuh tanpa keterlibatan orang tua akan mengalami hambatan dalam mengembangkan sikap belajar yang produktif dan mandiri.

Dengan memahami pentingnya peran keluarga, terutama orang tua, dalam proses pendidikan anak, maka sudah seharusnya pendidikan tidak hanya difokuskan di sekolah, tetapi dimulai dari rumah. Orang tua perlu menyadari bahwa keterlibatan mereka dalam proses belajar anak bukan sekadar membantu mengerjakan tugas, tetapi lebih jauh, menciptakan iklim belajar yang sehat, penuh kasih, dan

memberikan keteladanan yang nyata. Melalui sinergi antara pendidikan keluarga dan pendidikan formal, maka anak akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak, yang menurut Chaplin (1999), merupakan respons individu terhadap suatu rangsangan eksternal yang menjadi bagian dari pola tindakan yang lebih kompleks. Salah satu bentuk perilaku penting yang terbentuk dalam proses pendidikan adalah perilaku belajar atau kebiasaan belajar, yakni cara siswa dalam mengelola proses belajar secara konsisten dalam waktu tertentu, termasuk teknik membaca, mengerjakan tugas, dan manajemen waktu (Sari, 2018; Soemanto, 2008).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di MTs SKB 3 Menteri Bipda Sukajadi bersama guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Bapak Muhammad Ilham, S.Pd., ditemukan bahwa perhatian orang tua sangat memengaruhi perilaku belajar siswa. Banyak orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga kurang terlibat dalam kegiatan belajar anak di rumah. Hal ini terlihat dari kurangnya penyelesaian tugas oleh siswa, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, serta ketidakhadiran orang tua dalam acara penting seperti rapat orang tua atau pembagian rapor. Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah.

Minimnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua dapat menyebabkan anak menjadi malas belajar, sulit diatur, dan bahkan menunjukkan perilaku menyimpang yang menghambat prestasi akademik mereka. Hal ini juga terlihat di lokasi penelitian, di mana sejumlah siswa menunjukkan kebiasaan belajar yang tidak konsisten dan kurang disiplin. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk menyadari tanggung jawab mereka dalam pendidikan anak guna mencegah pencarian perhatian dari luar yang berpotensi merusak perilaku anak.

Perilaku belajar sendiri mencerminkan sikap siswa dalam menghadapi proses pembelajaran, apakah dengan semangat dan tanggung jawab, atau sebaliknya. Penilaian terhadap perilaku ini bergantung pada bagaimana siswa memanfaatkan kesempatan belajar yang tersedia. Menurut Soemanto (2008), indikator perilaku belajar antara lain meliputi disiplin, yaitu kemampuan mengatur diri dalam melaksanakan tugas belajar, serta tanggung jawab, yang mencerminkan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri dan konsisten.

Sementara itu, Muhibbin Syah (dalam Zahera, 2019) menyebutkan bahwa perubahan perilaku belajar ditandai oleh tiga karakteristik: pertama, perubahan yang disadari (intensional) yang muncul karena proses belajar yang disengaja; kedua, perubahan positif dan aktif, yaitu peningkatan kemampuan sebagai hasil usaha pribadi siswa; dan ketiga, perubahan yang bermakna dan bermanfaat, yang dapat diterapkan kembali dalam konteks lain.

Realitas sosial yang ditampilkan melalui media sering kali memperlihatkan meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan pelajar, yang berakar dari minimnya perhatian keluarga. Fenomena ini

memperkuat alasan penulis dalam mengangkat penelitian berjudul: "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa di MTs SKB 3 Menteri Bipda Sukajadi."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2018)

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat korelatif kuantitatif atau penelitian pengaruh yang berperan untuk menemukan ada atau tidak ada pengaruh, apabila ada seberapa kuat pengaruhnya dan berarti atau pun tidak pengaruh itu Penelitian korelatif kuantitatif merupakan penelitian yang dicoba untuk mencari hubungan atau pun pengaruh dari dua variabel yang hendak diteliti setelah itu diketahui seberapa besar tingkatan keeratannya (Sugiono, 2018).

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Yusuf, 2016) penelitian ini melibatkan 2 variabel yaitu :

1. Variabel bebas yang dapat diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat Dinamakan variabel bebas, karena variabel ini bebas untuk mempengaruhi variabel lain. (Yusuf, 2016) yang menjadi variabel bebas penelitian ini adalah perhatian orang tua .
2. Variabel terikat adalah variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Yusuf, 2016) yang menjadi variabel terikat penelitian ini adalah perilaku belajar siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah Kumpulan subyek penelitian dari mana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2018) yang menjadi sumber data penelitian ini adalah:

1. Sumber utama atau disebut sumber primer

Sumber utama adalah sumber data utama yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan (peneliti) atau yang memakai data tersebut. Yang menjadi sumber data utama adalah kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah responden, sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian (Sugiono, 2018). Adapun yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan VII B di MTS. SKB 3 Menteri Bipda sukajadi .

2. Sumber pendukung atau sumber sekunder

Sumber pendukung adalah sumber data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan (peneliti) atau yang memakai data tersebut, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen atau lainnya. Yang menjadi sumber pendukung pada penelitian ini adalah data jumlah siswa yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Data jumlah siswa tersebut diperoleh dari Ibu Enggi Tanzi selaku tata usaha di MTS SKB 3 Menteri Bipda Sukajadi.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018). Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs SKB 3 Mentri Bipda Sukajadi tahun ajaran 2023/2024 . Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 1. Populasi siswa kelas VIII MTs SKB 3 Mentri Bipda Sukajadi

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	36
2	VIII B	37
3	VIII C	36
JUMLAH		109

Tabel 1 menunjukkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs SKB 3 mentri Bipda sukajadi. Pada kelas VIII A terdapat 36 peserta didik , kelas VIII B terdapat 37 dan kelas VIII C terdapat 36 peserta didik.

Selanjutnya sampel diambil untuk memudahkan penelitian, dimana sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang akan dipertimbangkan atau sebagian populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga diantisipasi untuk mewakili populasi lain . jadi sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pokok bahasan. Tes populasi individu mencakup total kurang dari 100, subjek lebih baik digunakan secara keseluruhan , sehingga pertimbangannya dapat menjadi pertimbangan populasi, kemudian jika subjeknya besar maka dapat diambil antara 10 %-15% atau 20%-25% (Sugiono, 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (Random Sampling). Adapun sampel dalam penelitian ini 30% dari jumlah populasi 109 siswa yaitu 33 sampel.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diteliti (Sugiono, 2018). Untuk memperoleh data dari lapangan, maka dipergunakan alat pengumpulan data sehingga penelitian dapat dijamin keabsahaannya. Adapun instrumen penelitian ini adalah kuisioner, dimana kuisioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan alat ini orang dapat mengetahui tentang keadaan data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapat pendapat lain (Arikunto, 2018).

Instrumen yang valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mengungkapkan data variabel yang diteliti secara lengkap. Tinggi rendahnya validitas

instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal tes Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item. Peneliti hanya akan menggunakan soal-soal yang terbukti valid dari hasil analisis instrument. Hasil analisis perhitungan pertanyaan akan disesuaikan dengan kriteria :

Jika hasil dari rhitung > rtabel dengan taraf signifikansi 5% maka butir pertanyaan dikatakan valid.

Jika hasil dari rhitung < rtabel dengan taraf signifikansi 5% maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data, maka dilakukan uji normalitas untuk melihat kenormalan data. Hasil uji normalitas data diperoleh hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,201 dan nilai hasil signifikansi ini dapat dibandingkan dengan nilai ketentuan atau standar kriteria sebesar 0,05. Kesimpulan dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari besaran nilai hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,201 > dari 0,05 maka diputuskan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maksudnya bahwa dengan adanya sampel penelitian ini maka uji ini dapat dilakukan dan dilanjutkan untuk mencari pengaruhnya. Penarikan kesimpulan untuk uji ini disandarkan pada ketentuan atau kriteria yaitu:

Jika $t_{hitung} >$ dari pada tabel maka H_a dapat diterima dan H_o ditolak

Jika $t_{hitung} <$ dari pada tabel maka H_a dapat ditolak dan H_o diterima

Pengujian hipotesis ini didapat dari hasil uji t-test dengan menggunakan alat bantu analisis yaitu SPSS versi 26,0 dengan hasilnya berupa data dalam bentuk tabel. Tabel dibawah ini merupakan hasil uji t-test pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji t-test 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients			t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,437	5,764		2,121	,281
	Perhatian orang tua	,865	,254	,923	4,843	,005

a. Dependent Variable: perilaku belajar

Sumber: hasil diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai thitung sebesar 2,121 sedangkan untuk mencari nilai tabel harus menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi 33-1-32 maka diperoleh $t_{0,05} = 1,694$. Setelah diperoleh nilai thitung maka nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan hasil bahwa nilai thitung sebesar $2,121 >$ dari nilai tabel sebesar 1,694 dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Yang artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dengan demikian ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa secara signifikan.

Selanjutnya dilakukan uji simultan atau uji f yang dilakukan pada penelitian masih menggunakan hasil dari alat bantu analisis SPSS versi 26,0. Adapun hasil uji simultan atau uji f penelitian ini disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159,332	1	89,321	23,240	,005 ^b
	Residual	107,335	31	11,378		
	Total	266,667	32			

a. Dependent Variable: perilaku belajar

b. Predictors: (Constant), Perhatian orang tua

Sumber: hasil diolah peneliti dengan SPSS

Hasil uji simultan atau uji f dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa nilai flutung adalah sebesar 23,240 dengan signifikansi 0,05 pada taraf responden sebanyak 33 orang, sedangkan nilai f tabel adalah sebesar 3,290 maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu H_a diterima dan H_o ditolak dikarenakan nilai f hitung $23,240 >$ dari nilai f tabel sebesar 3,290 dengan penerimaan hipotesis artinya menerima H_a dan menolak H_o atau disebut dengan ada pengaruh perhatian orang tua terhadap perilaku belajar siswa di MTs.SK 3 Menteri Bpda sukajadi.

Pembahasan

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung tumbuh dan perkembangan anak terutama dalam dunia pendidikan. Wujud perhatian orang tua yang menjadi tugas utama mereka adalah mendidik dan membimbing anaknya agar kelak menjadi insan yang dapat mengabdikan diri kepada Allah, kepada orang tua, agama, bangsa, dan negara. Upaya mendidik dan membimbing anak merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Kewajiban mendidik dan membimbing anak adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan mental rohani anak. Dengan begitu, antara kewajiban mencari nafkah dan mendidik anak itu,

satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan harus dilaksanakan secara seiring, sejalan, serasi, dan setara agar terjadi keseimbangan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan perhatian orang tua juga dapat berpengaruh terhadap perilaku anak di sekolah.

Pada bab II telah dipaparkan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari H_a dan H_o , dimana H_a adalah hipotesis yang menyatakan tentang adanya pengaruh penggunaan perhatian orang tua terhadap perilaku belajar siswa, sedangkan H_o adalah tidak ada pengaruh perhatian orang tua terhadap perilaku belajar siswa. Maka, kedua hipotesis ini yang diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini sehingga mendapatkan hipotesis yang diterima diantara kedua hipotesis tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti kumpulkan, maka uji instrument penelitian yang berupa angket dapat dinyatakan valid dibuktikan dengan uji validitas yang memperoleh nilai nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Nilai r hitung yang didapat adalah sebesar 0,598 sedangkan nilai r tabel dengan nilai $N = 33$ responden pada taraf kesalahan 5% yaitu sebesar 0,2826 Dengan demikian nilai r hitung 0,598 > nilai r tabel 0,2826 maka dinyatakan data valid. Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada variabel bebas yang didapat sebesar 0,639 > dari nilai standar sebesar 0,60 dan nilai cronbach alpha pada variabel terikat sebesar 0,678 > dari nilai standar sebesar 0,60 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa angket yang dipergunakan untuk setiap variabel dapat diandalkan sebagai alat ukur variabel atau dinyatakan reliabel

Berdasarkan hasil hitung uji normalitas, bahwa nilai hasil Asymp Stg. (2tailed) sebesar 0,201 dan nilai hasil signifikansi ini dapat dibandingkan dengan nilai ketentuan atau standar kriteria sebesar 0,05. Kesimpulan dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari besaran nilai hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,201 > dari 0,05 maka diputuskan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya pengujian hipotesis dengan pembuktian menggunakan 2 uji yaitu uji t-test dan uji simultan. Berdasarkan hasil uji t- test didapatkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,121 sedangkan untuk mencari nilai t tabel harus menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi 33-1-32 maka diperoleh $t_{0,05} = 1,694$. Setelah diperoleh nilai t hitung maka nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan hasil bahwa nilai t hitung sebesar 2,121 > dari nilai t tabel sebesar 1,694 dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Yang artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dengan demikian ada pengaruh perhatian orang tua terhadap perilaku belajar siswa secara signifikan.

Pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan uji simultan, dari hasil uji simultan didapatkan bahwa nilai nilai f hitung adalah sebesar 23,240 dengan signifikansi 0,05 pada taraf responden sebanyak 33 orang, sedangkan nilai f tabel adalah sebesar 3,290 maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu H_a diterima dan H_o ditolak dikarenakan nilai f hitung 23,240 dari nilai f tabel sebesar 3,290 dengan penerimaan hipotesis artinya menerima H_a dan menolak H_o atau disebut dengan ada pengaruh perhatian orang tua terhadap perilaku belajar siswa .

Dari penelitian ini jelas diketahui adanya pengaruh yang signifikan dari perhatian orang tua terhadap perilaku belajar siswa, maka semua unsur yang terlibat dalam mendidik dan mengajar siswa seperti para guru, orang tua, dan masyarakat dapat memberikan contoh yang baik dalam mendidik dan mengajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap perilaku belajar siswa di MTs. SKB 3 Menteri Bipda Sukajadi. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 2,121 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,694 artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap perilaku belajar siswa di MTs. SKB Bipda Sukajadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J. P. (1999). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sari, A. (2018). *Hubungan Antara Perilaku Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sukadana Lampung timur Tahun Pelajaran 2018/2019*. 1–5.
- Soemanto, W. (2008). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian gabungan*. Prenamedia Group.
- Zahera, U. (2019). *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Disekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekan Baru* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/23213/2/GABUNGAN.pdf>